

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia dapat mencapai melalui penataan pendidikan yang baik.

Dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan terhadap perubahan zaman. Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas adalah model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi awal kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat kepada guru. Sehingga siswa cenderung kurang aktif, banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi aktif. Salah satunya yaitu dengan merubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswalah yang dituntut untuk aktif sehingga guru tidak merupakan peran utama pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru IPS bahwa pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan penguasaan materi. Dengan demikian terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran siswa di kelas di antaranya yaitu sebagian besar siswa kurang aktif di dalam kelas, pada proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dan jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif, kemampuan siswa dalam belajar mengajar masih pada tingkat hapalan, terlebih lagi guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan STAD. sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rata-rata dibawah standar pada mata pelajaran IPS.

Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS terutama pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Gorontalo. Penilaian model

pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pembelajaran mana yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal, melalui penelitian dengan judul: *“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP N 11 Kota Gorontalo”*.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Kemampuan siswa dalam belajar mengajar masih pada tingkat hafalan.
3. Dalam proses pembelajaran guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT maupun model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah

terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Gorontalo?”.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS di kelas VII di SMP N 11 Kota Gorontalo.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, siswa dapat bersosialisasi dengan cara memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok, siswa dapat saling bertukar pikiran antar sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran di SMP N 11 Kota Gorontalo.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti dan merupakan wahana untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca.
- d. Melalui kegiatan penelitian ini dapat memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan dalam hal penerapan model pembelajaran model kooperatif tipe Teams Games Tournaments (TGT) dan Student Teams Achievement Division (STAD). Juga diharapkan dapat meningkatkan pengembangan teori-teori baru mengenai model pembelajaran kooperatif.